



## "Menabung Dikala Sehat dan Hemat Dikala Sakit"

Jaminan kesehatan gratis bagi penduduk kota Yogyakarta tidak hanya akan dinikmati oleh masyarakat miskin di wilayah tersebut. Masyarakat kelas ekonomi menengah dan atas pun juga akan menikmati layanan jaminan kesehatan gratis oleh Pemkot setempat.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) yang ditunjuk sebagai pelaksana program saat ini tengah menggodog rencana jaminan kesehatan gratis bagi seluruh masyarakat Yogyakarta melalui program *universal coverage* atau jaminan kesehatan semesta.

Menurut Kepala UPT Jamkesda Kota Yogyakarta, Kusminatun, program tersebut mirip dengan asuransi kesehatan. "Targetnya tahun

2015 seluruh masyarakat Yogyakarta telah tertampung dalam program ini dan bisa menikmati layanan kesehatan gratis. Setidaknya tahun 2010 sudah mencakup 80 persen warga," paparnya awal pekan ini.

Prinsip yang diterapkan melalui program itu menurut Kusminatun adalah, menabung dikala sehat dan hemat dikala sakit. Melalui program itu kata dia, masyarakat nantinya diwajibkan membayar premi sesuai kemampuan masing-masing. Dimana nilai maksimal premi tersebut adalah Rp 10 ribu per bulan per-orang.

Pemkot Yogyakarta kata dia, melalui APBD setempat menyediakan subsidi pembayaran premi 25 persen sampai 50 persen. Subsidi ditetapkan secara berting-

kat (gradasi) sesuai kemampuan masyarakat.

Adapun jaminan kesehatan yang bisa diperoleh melalui program ini antara lain, perawatan dasar dan rawat inap. Diakunnya, hingga akhir tahun 2008, Jamkesda sudah mencakup 47 persen warga Yogyakarta yang terdiri atas warga miskin pemegang kartu menuju sejahtera (KMS), pengurus RT dan RW, serta guru tidak tetap.

Dana yang disediakan Pemkot tahun 2008 untuk program tersebut sebesar Rp 3,6 miliar, dimana penyerapan hingga 20 Desember 2008 sekitar 60 persen.

"Mulai tahun ini, cakupan akan kita perluas, salah satunya untuk anggota gerakan *Sego Segawe* (Sepeda Kanggo Sekolah lan Nyambut Gawe), baik siswa SD



**Jamkesda** : CT Scan merupakan alat penunjang medis yang modern dan nantinya dapat dinikmati para pasien peserta Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda).

hingga SMA dan SMK," papar Kusminatun.

Program itupun menurutnya juga sebagai bagian menggalakan masyarakat khususnya pelajar untuk bersepeda saat pergi dan pulang sekolah.

Dengan tambahan cakupan tersebut, Jamkesda sudah mengkafer 60 persen warga Yogyakarta. Pertengahan tahun 2009, kata Kusminatun, cakupan kembali akan diperluas untuk seluruh warga di 5 kecamatan percontohan. Lima kecamatan tersebut adalah Wirobrajan, Umbulharjo, Tegalrejo, dan Daturejan.

Perluasan cakupan itupun menurutnya, lebih pada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Pahalnya untuk warga miskin di lima kecamatan itu telah terca-

kup di Jamkesda.

Mengingat cakupannya diperluas, anggaran untuk jaminan kesehatan dari APBD Kota Yogyakarta tahun ini dinaikkan menjadi Rp 6 miliar.

Di pilihnya Pakualaman dan Wirobrajan menurut kusminatun sebagai bentuk pengembangan Desa Siaga. Sedangkan 3 kecamatan lain dipilih, karena di wilayahnya terdapat kelurahan percontohan penanggulangan kemiskinan terpadu antarinstansi.

"Jika seluruh warga di 5 kecamatan tersebut sudah tercapai, maka, cakupan Jamkesda keseluruhan hingga akhir tahun 2009 atau awal tahun 2010 sudah mencapai 80 persen dan selanjutnya mencapai 100 persen di tahun 2015," tegasnya. ■ yll

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo			
3. UPT. Jamkesda			

Yogyakarta, 28 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005